

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang pendidikan menjadi suatu hal yang penting. Pendidikan adalah usaha untuk memberikan bimbingan atau pertolongan yang di berikan oleh orang dewasa kepada anak agar anak atau peserta didik dapat menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat sebaik mungkin. Dalam Al-Qur'an ada disebutkan bahwa pendidikan itu berperan penting di dalam kehidupan. Terdapat pada surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ  
لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Ayat di atas menjelaskan bahwa tidak semua orang mukmin harus berangkat ke medan perang, apabila peperangan itu hanya di lakukan oleh sebagian kaum Muslim saja. Tetapi ada pembagian tugas dalam masyarakat, dimana sebagian lagi harus menuntut ilmu dan mendalami agama Islam. Tujuannya agar ilmu agama dapat diajarkan secara merata dan dakwah dapat di lakukan dengan cara yang efektif sehingga kecerdasan umat Islam bisa di tingkatkan. Namun, apabila umat Islam menghadapi peperangan yang memerlukan tenaga manusia yang banyak, seluruh umat harus dikerahkan untuk menghadapi musuh. Tetapi bila peperangan sudah selesai, maka masing-masing harus kembali kepada tugas semula.

Sebagai tanda pertumbuhan bangsa Indonesia, pendidikan merupakan salah

satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia karena dapat mengembangkan pengetahuan umum dan agama masyarakat. Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diterangkan bahwa:

Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.<sup>1</sup>

Namun kenyataannya ada beberapa permasalahan yang terjadi antara pihak sekolah dengan siswa dalam rangka mendidik mereka, sekolah perlu memperhatikan sungguh-sungguh permasalahan di sekolah dan bagaimana menanganinya. Beda antara sekolah yang damai dan sekolah yang tidak damai terletak pada ada atau tidaknya permasalahan sekolah di sekolah tersebut, perbedaan antara keduanya pada cara mengelola dan menangani permasalahan tersebut.<sup>2</sup> Permasalahan yang sering terjadi di sekolah mengenai kedisiplinan dan karakter religius siswa adalah kurangnya kesadaran dari siswa untuk menaati peraturan sekolah seperti tidak memakai seragam sesuai peraturan atau jadwal, terlambat ke sekolah, merokok, berkelahi, siswa yang membolos dan siswa yang sulit di beri nasehat. Namun faktor lingkungan juga mempengaruhi ketidaksiplinan dan kurangnya karakter religius siswa ketidaktertiban dan suasana gaduh dari pelaksanaan di lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Peraturan Pemerintah RI, "Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," 2005.

<sup>2</sup>Rizal Panggabean, *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015).) 8-9.

<sup>3</sup>Mahasti Windha Wardhani, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018, 1.879.

Terjadinya perilaku tidak disiplin dan kurangnya karakter religius siswa di sekolah menunjukkan bahwa terjadi permasalahan serius dalam hal karakter disiplin dan karakter religius pada diri siswa. Faktor tersebut bisa dikarenakan dari lingkungan keluarga, pergaulan dan sekolah itu sendiri. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut.

Siswa tidak memakai seragam sesuai peraturan atau jadwal sekolah, datang terlambat ke sekolah, siswa yang merokok dan membolos sholat, siswa yang berbicara hingga menimbulkan keributan pada saat sholat berjamaah berlangsung, siswa yang melakukan perlawanan verbal dan non-verbal kepada guru saat ditegur dan siswa saling berkelahi, hal ini merupakan pengambat dalam meningkatkan disiplin dan karakter religius siswa disekolah.<sup>4</sup>

Hal yang perlu diperhatikan dalam memecahkan hal tersebut adalah bagaimana mengatur manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan (peserta didik) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan.<sup>5</sup> Salah satu ruang lingkup manajemen kesiswaan yaitu dari pembinaan dan pengembangan siswa disekolah agar menjadi manusia yang diharapkan.<sup>6</sup> Oleh karena itu keberadaan urusan kesiswaan tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan

---

<sup>4</sup>Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5 (2023), 632.

<sup>5</sup>Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2018), 3.

<sup>6</sup>Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, *Widya Puspita*, 2018, 17.

suatu lembaga, melainkan harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar bermutu, maksudnya dapat dikelola dengan maksimal sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dirinya, kecerdasannya serta sosial emosionalnya.

Manajemen kesiswaan sangat penting dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui berbagai hal tentang peserta didik, oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah mendata peserta didik secara menyeluruh. Manajemen kesiswaan paling tidak menerapkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena satu sama lain berperan penting dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan.<sup>7</sup>

Ajaran Islam juga penting seperti tentang shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lain dikaitkan dengan waktu dan teknis pelaksanaan yang sudah ditentukan mengandung pendidikan perilaku disiplin yang ampuh apabila benar-benar dilaksanakan tepat waktu dan sesuai aturan yang telah di contohkan oleh Rasulullah Saw. Salah satu ajaran Rasulullah Saw. kepada para orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang mengandung nilai kedisiplinan yang amat tinggi adalah perintah mengajari dan membiasakan anak-anaknya melaksanakan shalat sejak berusia 7 tahun.

Karakter religius merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab tanpa adanya nilai religius manusia tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Manusia tidak bisa melakukan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah SWT.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>S.Pd Nur Hamiyah, S.Pd, Mohammad jauhar, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), 36.

<sup>8</sup>Sopiatun Nahwiyah and Ikrima Mailani, "Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di Sman 1 Teluk Kuantan," *Al-Hikmah* 5, no. 1 (2023).

Terbentuknya karakter religius siswa melalui beberapa kegiatan dan program yang telah direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi sehingga menjadi budaya sekolah. Budaya sekolah membentuk kesadaran dan kemandirian peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai religius baik nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan.<sup>9</sup> Sikap disiplin dalam penerapannya, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku disiplin mulai dari pengetahuan tentang aturan-aturan yang berlaku, kemauan mentaati dan mematuhi aturan-aturan yang ada, pandangan dan penilaian diri tentang penegakan aturan, dukungan teman sebaya, sampai pada tertanamnya budaya senang dan merasa tenteram apabila taat dan patuh terhadap atauran atau norma-norma yang berlaku.<sup>10</sup> Manajemen kesiswaan dapat mendorong perkembangan sekolah melalui program pembinaan organisasi prestasi siswa di lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Elisa Amanatun Hasanah<sup>11</sup>, Kholifatus Solikah<sup>12</sup> dan Muhammad Fidri dan Akhmad Syaekhoh<sup>13</sup>. Peneliti dapat simpulkan dari hasil penelitian mereka pada sekolah menengah pertama bahwa manajemen kesiswaan itu penting guna mengembangkan karakter religius siswa untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal yang terpenting dalam manajemen kesiswaan dalam meningkatkan karakter religius siswa

---

<sup>9</sup>Mambaul Ngadhimah et al., "Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah Di SMAN 2 Ponorogo," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 296–312, <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7360>.

<sup>10</sup>Ihsan Mz, "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa," *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018): 1.

<sup>11</sup>Elisa Amanatun Hasanah, "Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Karakter Religius Pada Siswa Di SMPN 1 Bandar Pacitan" (IAIN Ponorogo, 2022).

<sup>12</sup>Kholifatus Solikah, "Manajemen Kesiswaan Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Darul Huda" (IAIN Ponorogo, 2022).

<sup>13</sup>Akhmad Syaekhoh, "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Peserta Didik Di MTS An-Nur Kota Cirebon," 2022.

adalah kebijakan atau peraturan dari sekolah untuk mengontrol siswa agar tidak semena-mena di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Hasil penelitian dari Fortuna Yuliandari<sup>14</sup>, Erlin Suryani<sup>15</sup> di Smp Negeri 1 Siman, Ifitiah Fina Habibatuzzahro<sup>16</sup> dan Nur Laily.<sup>17</sup> Peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa tahap dalam manajemen kesiswaan guna meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan Evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Meningkatnya prestasi siswa dan berkurangnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut belum spesifik menggambarkan tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin dan karakter religius siswa dan penelitian tersebut dilakukan pada sekolah menengah pertama dan hanya menggunakan masing-masing satu minor saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Banjarmasin menerima setiap golongan sehingga dengan adanya moderasi maka mudah memajemen sebuah sekolah. Pendekatan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Banjarmasin

---

<sup>14</sup>Fortuna Yuliandari, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung," 2021.

<sup>15</sup>Erlin Suryani, "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMP Negeri 1 Siman," 2023.

<sup>16</sup>Ifitiah Fina Habibatuzzahro, "Manajemen Kesiswaan Dalam Membudayakan Kedisiplin Siswa," 2023.

<sup>17</sup>Nur Laily, "Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penghargaan Dan Hukuman Yang Mendidik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi," 2021, n.d.

untuk meningkatkan disiplin dan karakter religius siswa adalah pendekatan kasih sayang atau kekeluargaan dan pendekatan karakter, dengan ini guru atau tenaga kependidikan lebih dahulu memberikan teladan atau contoh untuk siswa disekolah. Walaupun sekolah ini adalah sekolah kejuruan namun sekolah mewajibkan kegiatan yang ada disekolah diintegrasikan dengan disiplin dan agama. Seluruh guru dan staff sekolah bekerjasama dalam hal menertibkan siswa disekolah.

Adapun pelaksanaan manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Banjarmasin dalam rangka meningkatkan disiplin dan karakter religius antara lain dalam meningkatkan disiplin yaitu: diberlakukannya peraturan-peraturan disekolah seperti jam masuk dan pulang sekolah, menggunakan seragam dan berpenampilan sesuai ketentuan sekolah, pembagian waktu istirahat ketika memasuki waktu zuhur, siswa hanya boleh ke kantin pada saat jam istirahat, upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain. Sedangkan dalam hal meningkatkan karakter religius siswa yaitu: dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk pembelajaran diadakan murojaah Al-Qur'an bersama kurang lebih selama 10-15 menit, ketika masuk sholat zuhur dan ashar semua warga sekolah diwajibkan untuk sholat berjamaah di masjid, setelah itu sebelum pulang sekolah diadakan murojaah kembali, kegiatan tadarus membaca surah Al-Kahfi pada setiap hari Jum'at dan pembacaan Asmaul Husna, pengajian rutin, jum'at taqwa, sholat berjamaah dan tahfidz.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan oleh bagian kesiswaan adalah membuat jadwal pengawas atau piket untuk mengatur atau megawasi siswa ketika kegiatan sekolah berlangsung, karena guru bukan hanya menjadi mengajar namun juga

menjadi pendidik. Setiap guru atau staff yang bertugas ketika masuk waktu sholat memberikan pengumuman di pengeras suara untuk mengingatkan sholat dan memberikan waktu untuk siswa yang ingin buang hajat dan untuk mengambil wudhu, juga pengawasan di setiap ruang kelas, pintu gerbang sekolah, area kantin dan masjid di dalam hal tersebut guru harus ada unsur ketegasan agar siswa terbiasa disiplin. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran maka sanksi yang didapatkan itu bertahap pertama ditegur, kedua panggilan oleh guru BK, ketiga panggilan orang tua, keempat panggilan oleh bagian kesiswaan dan terakhir kepala sekolah turun tangan dalam menangani masalah siswa.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah peneliti telah melakukan observasi awal di lokasi tersebut dan bertanya langsung kepada bidang bagian kesiswaan. Selain lokasi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yang mudah dijangkau oleh peneliti, ketika peneliti melakukan observasi awal mendapatkan bahwa memang pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin dan karakter religius siswa itu sudah baik. Sekolah yang berada di tengah perkotaan tidak menjadi alasan sekolah tidak membentuk siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin kedisiplinan dan karakter religius siswa agar lingkungan sekolah akan menjadi lebih baik dan dapat menunjang proses pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan dan menciptakan perilaku yang baik dan kebiasaan-kebiasaan agar berguna di masyarakat nanti.

Peneliti juga menemukan bahwa permasalahan-permasalahan yang terjadi secara umum pada sekolah diluar sana mengenai kurangnya disiplin dan karakter religius siswa solusinya ada di Sekolah Menengah Kejuruan



Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Jadi Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Banjarmasin menawarkan solusi yang dapat meningkatkan disiplin dan karakter religius siswa melalui beberapa program yang ada di sekolah mereka. Program manajemen kesiswaan yang dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan siswa diantaranya ada orientasi siswa baru, upacara bendera, ketepatan waktu siswa datang ke sekolah, sholat berjamaah dan jum'at taqwa, muroja'ah al-qur'an, pengajian rutin malam rabu, tahfidz dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin dan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Banjarmasin" guna mengkaji secara mendalam tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan disiplin dan karakter religius siswa.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional di sini dimaksudkan untuk menyamakan maksud dan persepsi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsirannya, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai batasan ruang lingkup permasalahan. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu penerapan/tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan

adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.<sup>18</sup> Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

## **2. Manajemen Kesiswaan**

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>19</sup> Manajemen kesiswaan ada delapan menurut teori Muhammad Rifa'i dalam bukunya yang berjudul manajemen peserta didik, namun dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dalam hal ini peneliti melihat dari sudut pandang manajemen kesiswaan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang pembinaan dan pengembangan peserta didik.

Dari uraian diatas maka secara operasional yang dimaksud manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin dan karakter religius siswa adalah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari 1) perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan siswa untuk pembinaan dan pengembangan 2) pelaksanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik 3) evaluasi pembinaan dan pengembangan peserta didik untuk meningkatkan disiplin dan karakter religius.

---

<sup>18</sup>Imam Subekti, "Prinsip Actuating Islam Dan Implementasi Dalam Manajemen Pendidikan," *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu* Vol.4 No.1 (2021): 52.

<sup>19</sup>Usman Husaini, *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 6.

### 3. Disiplin

Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di dalam sekolah. Disiplin juga dapat diartikan sebagai kesadaran dan proses membiasakan diri untuk mengikuti dan melaksanakan aturan atau norma dalam pendidikan.<sup>20</sup> Disiplin dalam penelitian ini dapat diartikan pelatihan yang membuat orang lebih bersedia untuk mematuhi atau lebih mampu untuk mengendalikan diri. Ini sering dalam bentuk dari aturan, dan hukuman jika dilanggar, sehingga dari pembiasaan tersebut terbentuk sikap disiplin.

### 4. Karakter Religius

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>21</sup> Karakter religius dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis mengklasifikasikan fokus penelitian yang akan di angkat dalam penulisan ini, sehingga pembahasan yang akan dibahas akan lebih terorganisir dan tidak meluas, adapun fokus penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 2.

<sup>21</sup>Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol.2 No.1 (2019): 24.

1. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin dan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan disiplin dan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang telah di kemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin dan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan disiplin dan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan teoritis dan tujuan praktis, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis temuan penelitian ini diharapkan mampu memperluas perspektif masyarakat dan pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin dan karakter religius siswa secara khusus. Penulisan ini diharapkan juga dapat dijadikan masukan dan informasi yang positif dan inovatif pada dunia pendidikan dalam

melaksanakan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin dan karakter religius siswa.

## **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin dan karakter religius siswa.
- b. Bagi Guru SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin dan karakter religius siswa.
- c. Bagi siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perbaikan untuk kedepannya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi semua pihak pada jurusan manajemen pendidikan islam.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Adapun penelitian tersebut yaitu:

1. Skripsi Windi Nurul Khodijah dengan NIM 171250044 penelitian pada tahun 2021, dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Babunnajah Menes Pandeglang

Banten”. Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.<sup>22</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Babunnajah Menes Pandeglang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah Manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Babunnajah ini merencanakan mulai dari penerimaan peserta didik, proses seleksi, mengelompokkan peserta didik, membuat kegiatan peserta didik hingga lulusnya peserta didik dari sekolah. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian saya fokus penelitian saya mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin dan karakter religius siswa, penelitian tersebut hanya meneliti pada disiplin siswa saja. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian saya karena berfokus pada peningkatan disiplin siswa.

2. Skripsi Farid Wajidi NIM 1601261927, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai Keislaman Di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin”. Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Banjarmasin.<sup>23</sup> Penelitian tersebut bertujuan

---

<sup>22</sup>Windi Nurul Khodijah, *“Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Babunnajah Menes Pandeglang Banten”* (Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021).

<sup>23</sup>Farid Wajidi, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai Keislaman Di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin* (Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Banjarmasin, 2020).

mengetahui Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian tersebut adalah di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin telah melaksanakan Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai Keislaman dengan baik. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian saya karena berfokus terhadap peningkatan nilai atau karakter religius siswa dan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif. Namun ada beberapa perbedaan penelitian saya tidak hanya berfokus pada peningkatan karakter religius saja tapi berfokus juga kepada peningkatan disiplin siswa.

3. Skripsi Aninda Putri NIM 193111040, penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter religius Siswa Di Smk Pelayaran Pancasila Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023”. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Mas Said Surakarta.<sup>24</sup> Penelitian tersebut berfokus Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter religius Siswa Kelas XI. Hasil penelitian tersebut adalah peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura dilakukan melalui beberapa tahap baik pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Penelitian tersebut tentunya berbeda dengan penelitian saya berfokus tentang bagian kesiswaan meningkatkan disiplin dan karakter

---

<sup>24</sup>Aninda Putri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Smk Pelayaran Pancasila Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023* (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

religius siswa. Namun ada sedikit kesamaan penelitian yang berfokus terhadap peningkatan karakter religius siswa. Kesimpulan dari tiga penelitian di atas adalah guru sangat berperan dalam tahap perkembangan siswa terutama dalam hal disiplin dan pembentukan karakter religius siswa. Namun ada faktor penghambat siswa untuk disiplin dan dalam pembentukan karakter religius salah satunya faktor lingkungan. Penelitian diatas hanya berfokus pada satu minor saja sedangkan penelitian saya berfokus pada dua minor sekaligus.

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun gambaran, secara umum untuk mempermudah dalam proses penulisan skripsi, peneliti menyajikan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 Bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi: judul penelitian, latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis tentang pengertian manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat, strategi hubungan madrasah dengan masyarakat, perencanaan hubungan madrasah dengan masyarakat, pelaksanaan humas dan evaluasi humas.

Bab III Metodel Penelitan, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.



Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran